

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI SEBAGAI PENUNJANG PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 MAKASSAR

JURNAL

**SARIMA
1482042006**

ABSTRAK

SARIMA, Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Penunjang Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 3 Makassar. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini menjawab masalah: (1) Proses pelatihan seni tari dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang pencapaian prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Makassar. (2) Hasil pelatihan ekstrakurikuler dalam pencapaian prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Makassar. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: studi pustaka dengan membaca beberapa jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian, peneliti melakukan observasi awal pada saat melakukan observasi di lapangan, wawancara, kemudian dokumentasi. Hasil penelitian: 1) Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai penunjang pencapaian prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Makassar dilaksanakan sebanyak 8x pertemuan, setelah diberikan tindakan oleh Pelatihakurikuler untuk membantu keberhasilan dan menjadi penunjang prestasi siswa di SMPN 3 Makassar dalam kegiatan ekstrakurikuler tari (Tari kreasi Paduppa). Hal ini terbukti secara empiris bahwa setelah pelaksanaan tindakan mampu menunjang prestasi siswa. Hal ini terbukti secara empiris bahwa siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler memiliki nilai 40% lebih rendah dari pada siswa yang mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu nilainya 90%. 2) Hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Makassar dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Tari kreasi paduppa) dengan 8x pertemuan mampu menunjang prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti secara empiris pada nilai seni budaya (seni tari) yang memiliki nilai tambah tersendiri mencapai 100% bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. sedangkan siswa yang tidak mengikuti 100% tidak mendapat tambahan nilai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dalam konteks ini merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral, itu sebabnya setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan agar selalu berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Kenyataan yang terjadi selama ini, proses pembelajaran diberikan sesuai kurikulum yang ada dan berlaku di sekolah kurang mampu menggali potensi dan kecerdasan yang dimiliki masing-masing peserta didik secara optimal. Sehingga perlu adanya kegiatan-kegiatan tambahan di luar kurikulum pelajaran. Kegiatan tambahan di luar kurikulum dikemas dalam sebuah wadah yang ditunjukan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa kearah yang lebih maju. Salah satu wadah untuk mengoptimalkan potensi siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus

diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Hal ini berdasarkan Permendikbud RI Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk meningkatkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Hal ini, memberikan penguatan bahwa setiap peserta didik dapat ditingkatkan kemampuannya melalui kegiatan ekstrakurikuler (Fathan, 2014: 45). Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan penunjang utama dalam pembelajaran di sekolah adalah merupakan kegiatan yang sangat penting, karena pada kegiatan ini untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan keterampilan siswa sehingga berkembang dengan baik, terarah, terencana, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

SMP Negeri 3 Makassar merupakan Sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan program kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran. Kegiatan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah pembelajaran intrakurikuler di kelas selesai. Keikutsertaan para siswa dalam ekstrakurikuler dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi serta potensi siswa dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler SMPN 3 Makassar sangat membantu siswa dalam hal mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa. Berdasarkan motivasi yang diberikan, seperti siswa SMPN 3 Makassar seringkali meraih prestasi baik

ditingkat provinsi maupun Nasional, dengan melihat hal itu siswa lebih giat untuk mengikuti ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran intrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 3 Makassar yang menunjang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya adalah kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Makassar dilaksanakan 2 x dalam seminggu dengan alokasi waktu satu setengah jam. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari memberikan pengaruh terhadap potensi siswa pada bidang intrakurikulernya di kelas, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan baik.

Pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini siswa diberi pengetahuan seni dan keterampilan yang lebih luas daripada kegiatan pembelajaran intrakurikuler di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga memberikan pengarahan agar siswa termotivasi untuk belajar lebih baik. Selain itu, dengan adanya minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan suatu kenyataan yang perlu disadari dan perlu diketahui untuk mendapat bimbingan tertentu agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif dan peningkatan prestasi siswa yang terarah. Kegiatan ekstrakurikuler yang kondusif yaitu proses pembelajarannya nyaman, tenang dan prasarana terpenuhi. Melatih siswa lebih berketerampilan dalam menari.

Paparan singkat di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan kegiatan yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa,

termasuk kegiatan yang dapat menunjang aktivitas belajar siswa di kelas. Dugaan ini berdasarkan dari hasil wawancara prapenelitian dengan guru seni budaya yang juga merupakan penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Makassar, bahwa sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kelas dan hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari bisa menambah nilai raport siswa (Ibu Maisuri S, S.Pd., M.M., Selasa, 16 Oktober 2018).

Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai penunjang pencapaian prestasi belajar siswa serta bagaimana prestasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai penunjang pencapaian prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Makassar ?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai penunjang pencapaian prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai penunjang pencapaian prestasi siswa di SMP Negeri 3 Makassar.
2. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai penunjang pencapaian prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah :

1. Manfaat teoritis
Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih jelas mengenai proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai penunjang pencapaian prestasi belajar siswa
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi kepala Sekolah dan guru serta lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan ekstrakurikuler seni tari
 - b. Bagi Dinas Pendidikan, penelitian ini dapat memberi masukan dalam pembuatan kebijakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
 - c. Bagi penelitian selanjutnya bisa di jadikan acuan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil penelitian terdahulu yang relevan

- a. Sariawati S (2010) dengan judul Peningkatan Prestasi Belajar Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Seni Tari melalui Guru Model di Sekolah Menengah Atas Perintis 2 Bandar Lampung.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) menyusun program belajar kegiatan ekstrakurikuler bidang seni tari di SMA Perintis 2 Bandar Lampung, 2) mendiskripsikan pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler bidang seni tari melalui guru model di SMA Perintis 2 Bandar Lampung, 3) mendiskripsikan sistem evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler bidang seni tari di SMA Perintis 2 Bandar Lampung, 4) mendiskripsikan peningkatan prestasi belajar kegiatan ekstra kurikuler bidang seni tari melalui guru model di SMA Perintis 2 Bandar Lampung. Pendekatan penelitian menggunakan tindakan kelas, dengan subyek penelitian guru pembina ekstrakurikuler bidang seni tari dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang seni tari. Melalui tahapan penyusunan program kegiatan ekstra kurikuler bidang seni tari dengan memberikan pengarah dan panduan sistematika program kegiatan ekstrakurikuler kepada guru pembina kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu penelitaiannya mengenai proses kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan 6 perbedaannya yaitu pada penelitian peneliti memfokuskan pada strategi pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang peraih prestasi belajar siswa

- b. Defri Hardianus (2014) dengan Judul Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa di SMK Perindustrian Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto (after the fact)* merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu kejadian yang telah berlangsung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data statistik berupa angka-angka. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TMO yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Metode pengambilan data yang digunakan adalah menggunakan dokumentasi/hasil nilai MID semester gasal tahun ajaran 2013/2014. Teknik analisis data terbagi atas uji prasyarat analisis dan uji hipotesis yang sebelumnya didahului dengan penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa Sedangkan perbedaannya yaitu Metode dan teknik pengumpulan data serta penelitiannya mengenai strategi pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang pencapaian prestasi siswa.

2. Deskripsi Konsep

a. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni tari

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intra kurikuler dan kegiatan

kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri (Fathan, 2014: 20).

Kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di luar dari jam belajar dan umumnya berlangsung setelah jam pelajaran telah usai. Menurut Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang kegiatan ekstrakurikuler,

1) Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pasal 2 yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Fathan, 2014: 22).

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang pada hakekatnya menjelaskan apa yang ingin di capai semata-mata untuk kepentingan siswa, baik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pencapaian prestasi.

2) Seni Tari

Tari adalah salah satu cabang seni yang menggunakan medium gerak tubuh yang ditata secara indah sehingga menimbulkan perasaan nikmat bagi pengamatnya (Soehardjo, 1990: 08). Tari adalah bentuk yang peka dari perasaan yang dialami manusia sebagai suatu pencurahan kekuatan, meskipun ekspresi yang berbentuk gerak kadang-kadang secara empirik tidak nampak jelas menurut Sumandiyo (2016:10).

Seni tari adalah perwujudan suatu macam tekanan emosi yang dituangkan dalam bentuk gerak seluruh anggota tubuh yang teratur dan berima sesuai dengan musik pengiringnya menurut Sulistyono (dalam Zora, 2008: 01). Selain itu, didapati pula unsur-unsur tari yaitu gerak, ruang, waktu dan tenaga. Seni tari adalah suatu karya seni yang perwujudannya dalam bentuk gerakan atau tari-tarian (Kahar dan Pangeran, 2014: 29).

Tari adalah gerak indah oleh anggota tubuh manusia yang mempunyai maksud dan sesuai dengan iringan musik pengiring. Ruang lingkup mata pelajaran tari meliputi pengetahuan unsur-unsur utama dalam tari yaitu wiraga, wirama, wirasa (Syafii, 2003: 8).

a) Wiraga; wiraga dalam tari sering disebut pula kemampuan peragaan dalam gerak tari, yaitu tentang kelenturan penguasaan teknik rasa, dan penguasaan ruang serta ungkapan gerak yang jelas dan bersih. (Abdurachman, 1998: 64). Gerak merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia (Sudarsono, 1996: 81). (Gay Cherey dalam Sumandiyo 1999: 24) mengatakan bahwa tari adalah gerak. Gerak yang dimaksud sebagai ekspresi dari segala pengalaman

emosional manusia. Materi utama dari tari adalah gerak. Gerak yang indah adalah gerak yang distilir yang didalamnya mengandung ritme. Gerak yang indah dapat dihasilkan dari bentuk gerak keras, kasar, kuat, dan gerak pelan, maupun perpaduan gerak dari gerak-gerak keras, cepat, pelan.

- b) Wirama; wirama dalam tari adalah kaitannya dengan keajegan dan biasanya berkaitan pula dengan hitungan. Wirama adalah untuk menilai kemampuan penari terhadap penguasaan irama, baik itu irama musik iringan maupun irama gerakannya (Jazuli, 1994: 119).
- c) Wirasa; wirasa merupakan kegiatan wiraga dan penerapan wirama harus selalu mengingat arti, maksud dan tujuan (Jazuli, 1994: 120). Tari merupakan sebuah gerak yang diperagakan, dengan penataan motif menjadikan gerakan indah dan bila disertai dengan iringan musik menjadikan gerakan yang indah bisa dinikmati orang yang melakukan tarian dan juga dinikmati oleh penonton.

Berdasarkan penjelasan tentang seni tari, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya seni tari bukan hanya tentang menggerakkan tubuh mengikuti irama, namun juga harus juga sejalan dengan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan kepada penikmat tari.

b. Proses Pembelajaran dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar ketentuan kurikulum yang dilakukan di luar jam pelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa (Dimiyati, 2009: 113). Pembelajaran

merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar yang berorientasi pada apa yang harus dikerjakan guru sebagai pemberi pelajaran (Jihad, 2012: 11).

Belajar merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013: 27). Seseorang dikatakan belajar bila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan (Hamdani, 2011: 20). Dalam kegiatan belajar di sekolah perubahan perilaku mengacu pada kemampuan mengingat atau menguasai berbagai bahan belajar dan kecenderungan siswa memiliki sikap dan nilai yang diajarkan oleh guru (Rifa'i, 2012: 66). Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga ranah, yaitu: pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif) (Anitah dkk., 2008: 16).

Belajar merupakan suatu proses dimana seseorang mengubah perilakunya sebagai hasil dari latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan beberapa pengertian belajar tersebut terdapat tiga ciri utama dalam belajar yaitu proses, perubahan perilaku dan pengalaman.

Sedangkan mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, cita-cita, penghargaan dan pengetahuan

(Alvin W. Howard dalam Slameto, 2013: 32). Inti mengajar adalah kemampuan guru mendesain situasi dan kondisi yang dapat mendukung praktik belajar siswa secara utuh, tepat dan baik (Aqib, 2014: 67). Mengajar adalah suatu aktivitas berupa bimbingan yang dilakukan oleh guru dengan cara mendesain situasi dan kondisi yang mendukung proses belajar siswa dengan tujuan untuk mewariskan kebudayaan pada siswa. Proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Guru dan siswa merupakan pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran (Jihad, 2012: 12). Proses pembelajaran memiliki beberapa unsur menurut (Jihad, 2012: 88), sebagai berikut:

1) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

2) Waktu

Waktu adalah seluruh rangkaian yang telah lewat, sekarang dan yang akan datang. Waktu belajar adalah waktu yang disediakan dan digunakan seseorang untuk mempelajari sesuatu.

3) Metode

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru.

4) Tempat

Tempat adalah sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya

berbeda. Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan prosedur yang tepat. Secara umum, prosedur pembelajaran terdiri dari kegiatan pra, awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Keempat kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan berurutan dalam membentuk kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa (Anitah dkk., 2008: 4.1).

a) Kegiatan pra

Kegiatan pra pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak langsung berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

b) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan untuk menyiapkan mental siswa untuk memasuki kegiatan inti pembelajaran. Selain itu, kegiatan awal dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa. Dalam melaksanakan kegiatan awal pembelajaran guru hendaknya melakukan hal-hal berikut. a) Memahami latar belakang siswa. b) Menarik perhatian siswa sehingga perhatian siswa terpusat pada pelajaran yang akan diikuti. c) Dapat memberikan bimbingan belajar secara kelompok maupun individu. d) Dapat menciptakan interaksi edukatif yang efektif sehingga siswa merasakan adanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan e) Memberikan penguatan pada siswa. f) Menanamkan disiplin pada siswa.

c) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau proses dalam

penguasaan pengalaman belajar. Kegiatan inti ini merupakan suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa.

d) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam menutup pelajaran yang dapat berupa pemberian kesimpulan dan tugas. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terdiri dari dua unsur yaitu belajar dan mengajar, belajar dilakukan oleh siswa dan mengajar dilakukan oleh guru sebagai upaya mengorganisir lingkungan terjadinya belajar, kedua unsur tersebut saling berinteraksi guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru menggunakan prosedur dalam pelaksanaannya. Prosedur pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir yang dilakukan secara berurutan dengan tujuan membentuk kemampuan siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran melibatkan beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode, media, dan alat.

1) Tujuan

Menurut Roestiyah tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku siswa yang diharapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang diajarkan (Djamarah, 2014: 42). Tujuan pembelajaran merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang diharapkan akan dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran tertentu (Sanjaya, 2013: 86).

2) Materi Pelajaran

Materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses

pembelajaran. Tanpa materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. Karena itu guru, yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa (Djamarah, 2014: 43). Dalam proses pembelajaran materi merupakan komponen utama yang akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.

3) Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan oleh ahli psikologis dan pendidikan. Metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari adalah metode- metode yang efektif dalam pembelajaran praktek.

4) Media

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Media pembelajaran dilihat dari sifatnya dapat dibagi menjadi media auditif, visual, dan audiovisual seperti sebagai berikut. a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar, atau media yang memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara. b) Media visual, yaitu jenis media yang hanya dapat dilihat saja, seperti foto, lukisan, gambar. c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara (Sanjaya, 2013: 172).

5) Alat

Alat dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan

pembelajaran. Alat mempunyai fungsi untuk membantu atau mempermudah terjadinya proses pembelajaran (Marimba dalam Djamarah, 2014: 47).

c. Evaluasi

Evaluasi menurut Precival dalam Hamalik (2001: 146) menyatakan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai suatu keseluruhan. Sedangkan evaluasi belajar menurut Hamalik (2001:). Jadi, evaluasi pembelajaran merupakan proses penentuan nilai tentang proses pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian dalam pembelajaran tari meliputi observasi terstruktur maupun nonstruktur. Evaluasi terstruktur untuk mengevaluasi tari ekspresif, sedang evaluasi nonstruktur mengevaluasi jenis tari kreatif. Evaluasi pada tari ekspresif (observasi terstruktur) dapat dijelaskan ketika siswa menirukan gerakan gurunya dalam hal ini tari yang sudah ada (tari bentuk).

Komponen penilaian dalam bahasan ini lebih difokuskan pada pembelajaran tari. Cara penilaiannya termasuk ke dalam penilaian non test. Adapun kriteria untuk melakukan penilaian hasil yaitu wiraga, wirasa, wirama dan harmoni (Abdul Majib, 2014: 148). Majib menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan wiraga adalah ungkapan penari secara fisik dari awal sampai akhir tarian. Adapun kriteria wiraga meliputi hafal, teknik dan ruang. Wirama kemampuan bergerak tepat dengan irama (musik iringan tari). Wirasa adalah kemampuan bergerak secara ekspresif (raut muka/ mimik) (Abdul Majib, 2014: 149).

d. Prestasi belajar

Mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauhmana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Seperti yang dikatakan oleh Winkel (Djamarah, 1994: 21) bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing (2000:71) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Menurut Poerwodarminto (Mila Ratnawati, 1996 : 206) yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa

prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor.

3. Teori

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di Sekolah / Madrasah menurut Puskur (Sariawati, 2010:25).

Menurut Rusman (2011: 20) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di Sekolah.

Berdasarkan penjelasan tentang ekstrakurikuler tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan, baik di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat. Bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut salah satunya adalah latihan olah bakat dan minat dalam bidang seni tari.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar, di dalamnya ada dua subyek yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengarah serta pembimbing sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran (Rohani, 2010:1). Selain itu pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2014:57).

c. Prestasi belajar

Poerwanto (2007: 89) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Selanjutnya Winkel (Djamarah, 1994: 19) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Sedangkan menurut Nasution, S (Putra, 2015: 01) prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Prestasi belajar menurut Yaspir Gandhi Wirawan dalam Murjono (1996 :178) adalah Hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai rapornya. Melalui prestasi belajar seorang siswa

dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

B. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu sekolah yang ada di kota Makassar yaitu di SMP Negeri 3 Makassar. Adapun yang akan diuraikan peneliti yaitu dijelaskan dalam kerangka pikir sebagai berikut:

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pokok bahasa yang dikaji dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2012: 06).

Penelitian ini tidak melakukan manipulasi terhadap kegiatan keadaan,

kejadian aspek dan komponen maka guna mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan fakta atau kejadian, abjek, aktivitas, proses dan manusia secara apa adanya (Prastowo, 2014: 203). Penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Makassar.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variasi yang merupakan unsur objek dalam penelitian yang berkaitan tentang kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Makassar, dengan demikian variabel yang akan diteliti adalah :

1. Proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seni tari
2. Prestasi belajar siswa, yang di maksud dalam penelitian ini yaitu hasil evaluasi yang berupa angka-angka yang di dapatkan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari

C. Objek Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini dipilih orang yang benar-benar mengetahui dan menguasai serta terlibat langsung dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung hasil penelitian. Penentuan subjek dalam penelitian ini diawali dengan penentuan *key informan*. *Key informan* dalam penelitian ini adalah Ibu Maisuri, S.Pd., M.M sebagai guru pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Makassar. Sebagai informan kunci yang memberi informasi pendahuluan, dapat

mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian lainnya. Subjek penelitian lainnya yaitu peserta kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Fokus permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seni tari, serta peraih prestasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Makassar.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Makassar dengan alasan:

1. Berdasarkan hasil observasi sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulangan.
2. Mudah dijangkau, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November tahun 2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Sitti Fatimah (2012, 24), wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab secara lisan langsung maupun tidak langsung yang terarah pada tujuan tertentu. Hal-hal yang diwawancara dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seni tari serta prestasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Makassar.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk menghindari hasil yang didapat dari penelitian tidak keluar jalur dan lebih fokus pada tujuan penelitian. Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan juga guru ekstrakurikuler seni tari serta peserta kegiatan ekstrakurikuler seni tari mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari, strategi pengajaran yang digunakan serta prestasi yang diraih siswa dalam ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Makassar.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Daryanto, 2008: 33). Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, karena peneliti menjadi pengamat independen terhadap aktivitas yang terjadi tanpa terlibat di dalam aktivitas tersebut. Hal yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai wadah pelatihan pencapaian prestasi siswa. Hal-hal yang diamati meliputi proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Makassar.

3. Dokumentasi

Menurut Martono (1987: 10) dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung, menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Penggunaan dokumen dalam penelitian ini untuk mengetahui secara obyektif pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Dokumentasi yang akan diambil dilakukan dalam

penelitian secara langsung berupa foto proses pelaksanaan kegiatan serta dokumentasi yang sudah ada seperti presensi kegiatan, jadwal kegiatan, SK Kepala Sekolah tentang pembagian tugas tim dan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler, daftar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari serta rapor siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan data prestasi yang diraih siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Makassar.

4. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kinerja berupa soal berbentuk praktik unjuk kerja yang harus dikerjakan siswa setiap akhir siklus untuk mengukur kemampuan tari dan hasil belajar siswa. Tes unjuk kerja dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Penilaian untuk tes kinerja yaitu wirama, wirasa dan wiraga siswa/i.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman (Sugiyono, 2013: 334) yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data yang berupa hasil wawancara terhadap kedua subjek.

2. Penyajian data

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Data yang akan diperoleh yaitu kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 3 Makassar. Adapun keadaan umum SMP penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini adalah sebagai berikut:

SMP Negeri 3 Makassar terletak di jl. Baji Gau No. 11 Kelurahan Baji Mappakasungu Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Sekolah ini dibangun sejak tahun 1954. Status sekolah ini adalah Negeri dan memiliki nilai akreditasi A.

a. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Makassar

1) Visi

Visi SMP Negeri 3 Makassar adalah “terwujudnya insan cerdas, kreatif, terampil, berakhlakul karimah dan berwawasan global”.

2) Misi

Misi SMP Negeri 3 Makassar adalah a) mengembangkan sistem pendidikan menengah yang aktif, fleksibel dan berwawasan internasional dan mendunia b) membangkitkan dan mengembangkan potensi dan sumberdaya peserta didik

c) mendidik dan menginspirasi peserta didik agar berkembang menuju kemampuan puncaknya d) mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia yang religius e) membekali peserta didik agar siap berkompetisi dan mampu mengembangkan dirinya dalam era globalisasi.

b. Ekstrakurikuler Seni Tari SMP Negeri 3 Makassar

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Makassar terdapat 8 jenis kegiatan yaitu Pramuka, PMR, Karate, Futsal, Bola basket, Seni musik, Seni tari dan Baca tulis Qur'an. Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, 16 Oktober 2018 pukul 14.00 dengan Pembina ekstrakurikuler seni tari yang juga merupakan guru pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Makassar bahwa kegiatan ekstrakurikuler kesenian sudah terbentuk dari tahun 2009 dan kegiatan ekstrakurikuler seni tari mulai aktif dilaksanakan pada tahun 2013. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Makassar yaitu:

- a. Memperhalus rasa yang ada pada siswa agar mampu mengapresiasi dan mengekspresikan nilai-nilai seni yang ada pada dirinya melalui gerak tari.
- b. Sebagai pengembangan materi intrakurikuler.
- c. Mengenalkan dan menanamkan rasa cinta siswa terhadap seni tari
- d. Sebagai sarana dan wadah untuk menggali ekspresi, potensi bakat dan minat siswa dalam berolah seni dan meraih prestasi

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari SMPN 3 Makassar sangat berkembang dan dapat dijadikan salah satu contoh sekolah yang berhasil dalam

menjalankan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesenian baik musik maupun tari. Siswa SMPN 3 Makassar sering kali mengikuti lomba ajang bergengsi seperti FLS2N dan lainnya. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga berhasil.

2. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai penunjang pencapaian prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Makassar.

a. Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, 16 Oktober 2018 pukul 14.00 dengan Pembina ekstrakurikuler seni tari yang juga merupakan pelatih ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Makassar bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada setiap hari Selasa pukul 15.30 s.d 17.00 dan pada hari Jumat pukul 14.30 s.d 16.00. Penelitian ini berlangsung selama 8x pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit 1x pertemuan.

b. Materi (Tari Paduppa)

Pertemuan Pertama (Selasa 23 Oktober 2018) pelatih memberikan materi berupa pengertian, tari paduppa dan jumlah dan nama ragam gerak tari paduppa serta jenis-jenis pola lantai yang digunakan dalam tari. Pelatih menjelaskan apa pengertian tari dan tari kreasi. Pada saat itu siswa dengan tenang mendengarkan penjelasan dari pelatih. Pelatih melakukan tanya jawab kepada siswa tentang apa yang mereka ketahui mengenai tari kreasi dan tari Paduppa. Sebagian besar siswa sudah mengetahui tentang tari Paduppa. Pertemuan kedua (Jumat 26 Oktober 2018) pelatih menguatkan kembali materi pada pertemuan pertama

latu pelatih mengenalkan properti yang digunakan dalam tari paduppa yaitu bosara serta sarung yang digunakan dalam tari Paduppa. Pelatih menyampaikan langkah-langkah materi yang akan diajarkan. Pelatih membagi siswa kedalam 4 kelompok, setiap kelompok berjumlah 5 orang siswa.

Pertemuan ketiga (Selasa 30 Oktober 2018), Pelatih mengarahkan siswa agar melakukan sedikit pemanasan tubuh dengan gerak-gerak sederhana hal ini dilakukan setiap pertemuan sebelum memulai proses latihan.

Pelatih meminta siswa untuk mengikuti arahan, Pelatih memberikan contoh gerakan dasar tari mulai dari posisi berdiri awal serta gerak dasar tangan hingga langkah kaki, siswa yang melakukan dengan benar akan diberi posisi paling depan agar siswa yang lain mampu menirukan gerakan yang sama. Pelatih membantu siswa yang masih kurang mampu dalam menirukan gerak dasar hingga mampu melakukan gerak-gerak dasar yang diberikan. Pelatih menyimpulkan materi. Siswa diberi tugas untuk mengulang kembali gerak dasar tari kreasi paduppa bersama teman kelompok di rumah.

Pertemuan keempat dan kelima (Jumat 02 dan Selasa 05 November 2018) pelatih memberi ragam gerak tari paduppa yaitu siswa menyiapkan bosara dan sarung yang digunakan dalam pembelajaran seni tari kreasi paduppa. Pelatih terlebih dahulu mengabsen siswa. Siswa diarahkan untuk berbaris sesuai teman kelompok masing-masing kemudian pelatih mulai memperagakan setiap ragam gerak tari paduppa dan siswa mengikuti gerak-gerak tari setiap ragam yang diperagakan bersama dengan iringan musik tari Paduppa. Pertemuan keenam

(Jumat 08 November 2018) Pelatih dan siswa kembali memperagakan ragam gerak tari Paduppa. Selanjutnya pelatih memberi kesempatan kepada siswa memperagakan ulang ragam gerak tari paduppa yang telah diajarkan setelah itu, Pelatih kembali memberikan ragam gerak tari paduppa bersama iringan musiknya. Sese kali pelatih mendekati siswa yang kurang dalam teknik geraknya dan memperbaiki teknik gerak siswa tersebut.

Pertemuan ketujuh (Selasa 11 November 2018) Siswa menyiapkan bosara dan sarung yang digunakan dalam pembelajaran seni tari kreasi paduppa. Pelatih mengarahkan siswa agar memberikan sedikit pemanasan dengan gerak-gerak sederhana. Pelatih memperagakan ulang gerak ragam tari kreasi paduppa. Siswa bersama teman kelompok masing-masing diberi waktu latihan. Setelah itu siswa diarahkan oleh pelatih agar bergerak menggunakan pola lantai yang sudah ditentukan kelompok. Sebelum itu pelatih telah memberikan contoh pola lantai yang digunakan dalam tari kelompok yang berupa pola lantai vertikal, horizontal, garis melengkung dan diagonal. Masing-masing kelompok memperagakan ragam gerak tari paduppa dengan pola lantai dan iringan musik tari paduppa.

Pertemuan Kedelapan (Jumat 14 November 2018) di ruang kelas VII-3. Pelatih mengumpulkan siswa untuk melakukan evaluasi dengan menilai setiap kelompok yang memperagakan tari kreasi paduppa dengan dilengkapi pola lantai dan iringan musik. Pelatih mengamati penampilan setiap kelompok dan memberikan nilai yang akan di akumulasi ke dalam nilai seni budaya. Sebelum melakukan evaluasi,

siswa di berikan waktu 30 menit untuk berlatih bersama teman kelompoknya.

c. Metode

Pelatih menggunakan metode demonstrasi dan metode ceramah. Pelatih sebelum memperagakan sebuah tarian terlebih dahulu beliau mengarahkan siswa/i untuk mendengarkan materi pembelajaran yang akan beliau ajarkan. Pelatih menggunakan metode demonstrasi pada saat melakukan praktek yaitu pelatih terlebih dahulu memperagakan gedasar gerak tari dan ragam gerak tari paduppa di depan siswa, lalu para siswa ikut melakukan gerakan yang telah diperagakan oleh pelatih. Pemberian metode pelatih sangat sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

d. Tempat

Pelatih melaksanakan proses kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan SMPN 3 Makassar, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Makassar dilakukan di ruang kelas yang kosong dan juga lapangan serta ruang Aula SMP Negeri 3 Makassar. Pelaksanaan kegiatan menggunakan beberapa tempat tergantung dari situasi dan kondisi pada saat jadwal kegiatan.

3. Hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam pencapaian prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Makassar

Setelah memberikan langkah-langkah diatas harus ada evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana para siswa mengerti dengan apa yang pelatih berikan, apakah mereka melakukan sesuai yang diajarkan atau tidak. Evaluasi ini juga diberikan untuk mengetahui pengembangan prestasi bagi siswa SMP Negeri 3 Makassar. Evaluasi

juga diberikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman terhadap tari yang diberikan kepada siswa. Evaluasi dilakukan dengan cara siswa kembali mengulang semua ragam gerak tari kreasi Paduppa yang telah diberikan tanpa melibatkan pelatih sebagai instruktur. Peneliti dan pelatih mengamati siswa memperagakan tari kreasi paduppa dan menilai berdasarkan indikator prestasi pada penelitian ini.

Pelaksanaan tes unjuk kerja dinilai langsung oleh peneliti dan pelatih yang bersangkutan dengan panduan tes lembar unjuk kerja. Dalam aktivitas evaluasi yang dilakukan ini siswa diminta melakukan semua gerak ragam tari kreasi Paduppa yang telah diajarkan sebelumnya. Pelaksanaan tes unjuk kerja ini dilakukan satu kali setelah mengajarkan semua ragam gerak tari kreasi Paduppa yang telah diberikan. Tes kinerja yang dilakukan secara kelompok untuk memperoleh data yang akurat tentang kegiatan ekstrakurikuler tari sebagai penunjang prestasi siswa di SMP Negeri 3 Makassar, jadi teknik pengumpulan data dan tes yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Perbandingan nilai yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler seni tari sangat jelas berbeda dimana nilai siswa yang ikut serta dalam ekstrakurikuler seni tari lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mengikuti . Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari memiliki nilai tambah tersendiri dari guru seni budaya sedangkan siswa yang tidak mengikuti tidak mendapatkan

tambahan nilai selain itu, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari lebih aktif dan cepat dalam menerima materi yang diberikan.

Nilai praktek tari kreasi dalam pembelajaran seni budaya terlihat bahwa nilai siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari jauh berbeda. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari mendapatkan nilai dari 80-82 sedangkan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari mendapatkan nilai dari 88-90.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian diatas maka disesuaikan dengan teori yang digunakan.

1. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai penunjang pencapaian prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Makassar.

Sebagaimana dipaparkan pada hasil penelitian, peneliti memerlukan persiapan yang cukup lama untuk benar-benar merasa mampu menyelesaikan penelitian ini. Persiapan untuk mengadakan penelitian ini diawali dengan mewawancarai Pelatihe ekstrakurikuler seni tari SMP Negeri 3 Makassar, karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal merupakan langkah awal yang harus dilakukan sehingga peneliti mampu membandingkan hasil setelah penelitian diadakan di SMP Negeri 3 Makassar. Pelaksanaan pembelajaran pada pemaparan sebelumnya bahwa pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 3 Makassar meliputi 8x pertemuan setiap hari Selasa dan Jumat. Setiap pertemuan

tersebut merupakan kegiatan-kegiatan yang diharapkan mampu menunjang prestasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Berikut ini, adalah analisis dan pembahasan untuk masing-masing kegiatan.

a. Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari

Waktu adalah seluruh rangkaian yang telah lewat, sekarang dan yang akan datang. Waktu belajar adalah waktu yang disediakan dan digunakan seseorang untuk mempelajari sesuatu (Jihad, 2012: 88). Berdasarkan hasil penelitian pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Makassar bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dua kali dalam seminggu dalam alokasi waktu 90 menit per pertemuannya. Hal ini dapat dilihat bahwa dengan jadwal pelaksanaan tersebut tentunya mampu meningkatkan kecepatan penerimaan materi yang diajarkan karena waktu yang diberikan terbilang cukup efektif dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler praktek. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudrajat (2012: 44) dengan pemberian waktu yang cukup kepada peserta didik dalam proses pembelajaran akan lebih efektif bagi siswa dalam menyerap semua materi pembelajaran.

b. Materi

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Jihad, 2012: 88). Pada penelitian ini materi yang diajarkan yaitu tari paduppa. Tari paduppa merupakan salah satu tarian yang berasal dari Sulawesi Selatan

dengan menggunakan properti bosara. Dengan memberikan materi ajar yang baik dan terstruktur, siswa akan lebih cepat menerima materi ajar tersebut. Hal ini sesuai yang dilakukan oleh pelatih kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Makassar yaitu pelatih memberikan teori terlebih dahulu sebelum melakukan proses latihan tari agar siswa memiliki pengetahuan awal mengenai tarian yang akan mereka pelajari. Hal ini merupakan bekal bagi siswa agar mereka lebih mampu mendalami dalam pemberian materi selanjutnya. Hal ini sesuai dengan definisi teori Kerlinger (1986: 9) yang mendefinisikan teori sebagai “Seperangkat inter-relasi antara konstruk, definisi, dan proposisi yang menjelaskan suatu fenomena secara sistematis dengan cara menjelaskan relasi antarvariabel-variabel, dengan tujuan menjelaskan dan memprediksi fenomena tersebut” dan Flinders dan Mills (1993) menyatakan bahwa teori adalah seperangkat ide-ide yang umum yang mengarahkan suatu tindakan.

Pelatih juga membantu siswa yang masih kurang mampu dalam menirukan gerak dasar hingga mampu melakukan gerak-gerak dasar yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut kemampuan yang perlu ditingkatkan oleh siswa adalah kemampuan gerak dasar yaitu suatu pola gerakan yang mendasari suatu gerakan mulai dari kemampuan gerak yang sederhana hingga kemampuan gerak yang kompleks. Pada dasarnya gerak dasar manusia adalah jalan, lari, lompat, dan lempar. Semua kemampuan tersebut harus dimiliki anak dengan baik, agar anak memiliki landasan untuk mengembangkan kemampuan gerak yang lebih kompleks. Perubahan

tersebut yaitu dari gerak bebas yang tidak bermakna menjadi gerak yang terarah dan tidak bermakna, dari gerak kasar menjadi gerak halus, dari gerak yang tidak beraturan menjadi beraturan (Samsudin, 2008: 75-103).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan gerak dasarakan sangat membantu terhadap kemampuan gerak tertentu, hal di atas sesuai dengan yang dilakukan oleh pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Makassar dengan memberikan gerak dasar tari dahulu sebelum memasuki ragam gerak tarinya agar mempermudah siswa dalam melakukan gerakan- gerakan lainnya.

Pelatih memberi ragam gerak tari paduppa selama proses latihan sambil mendekati siswa yang kurang dalam teknik gerakanya dan memperbaiki teknik gerak siswa tersebut. Gerak gerak tari merupakan unsur utama dalam tari. Gerak di dalam tari adalah gerak yang indah, yang dimaksudkan adalah gerak yang telah diberi sentuhan seni. Gerakan tari yang indah membutuhkan proses pengolahan dan penggarapan sehingga membentuk ragam gerak tari dan tersusun menjadi sebuah tarian yang utuh dan siap disajikan (Uthame, 2013: 20).

Tari Paduppa merupakan tari kreasi berkelompok, dalam tari kelompok memerlukan pola lantai untuk mencapai keindahan dalam tarian kelompok. Pada pertemuan ketujuh dan kedelapan, pelatih memberikan beberapa contoh pola lantai dalam tari kelompok yaitu pola selang vertikal, horizontal, melengkung dan diagonal. Hal ini sesuai dengan pendapat soedarsono (2004: 36) bahwa pola lantai dibuat untuk memperindah

pertunjukan karya tari. Pola lantai itu sendiri merupakan pola denah yang dilakukan oleh penari dengan perpindahan dan pergeseran posisi dalam sebuah ruang untuk menari.

c. Metode

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru (Jihad, 2012: 88). Berdasarkan hal tersebut pelatih melakukan pelatihan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Menurut Sekar Ayu dkk (2018, 89) bahwa dengan menggunakan metode ceramah dapat menciptakan landasan pikiran kepada peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga dapat belajar dan memahami materi ajar yang diberikan. Menurut Amiruddin (2006: 08) bahwa metode demonstrasi merupakan cara pembelajaran dengan cara memeragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu dihadapan peserta didik dengan begitu siswa dapat memahami sesuai objek sebenarnya dan dapat mengamati sesuatu secara proses.

d. Tempat

Tempat adalah sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut (Jihad, 2012: 88). Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Makassar dilakukan di ruang kelas dan

ruang Aula. Berdasarkan pendapat Suciati dkk (2007: 15) bahwa tempat berlangsungnya pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar yang efektif. Prmbelajaran harus dilakukan dalam ruang yang bisa membuat peserta didik merasa tenang dan yaman selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Makassar

Perbandingan nilai yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler seni tari sangat jelas berbeda dimana nilai siswa yang ikut serta dalam ekstrakurikuler seni tari lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mengikuti. Prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif dan yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni menunjukkan adanya perbedaan, yaitu siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hasil belajar praktik kesenian a bagus sedangkan yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hasil belajar seni praktik kesenian kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan praktik seni budaya.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan merupakan proses, sedangkan prestasi, merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada,

pengertian belajar itu sendiri. Salah satu cara yang dapat ditempuh seorang siswa untuk meningkatkan prestasi belajar seni budaya dapat ditempuh dengan memperhatikan faktor-faktor yang menentukan prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar, yaitu: (1) faktor internal, dimana faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari dua faktor, yaitu faktor biologis adalah segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik/jasmani individu yang bersangkutan, kemudian faktor psikologis adalah segala hal yang berkaitan dengan mental seseorang, (2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu. Faktor-faktor yang terdapat dalam belajar sangat berhubungan dengan prestasi belajar siswa, karena dengan faktor-faktor ini dapat menjadi motivasi siswa dalam belajar, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Langkah awal siswa dalam belajar adalah dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu, karena siswa yang mempunyai kemauan untuk belajar, akan mempermudah siswa dalam belajar dan hasilnya akan maksimal, kemudian faktor lingkungan anak, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu, faktor ini juga memegang peran penting, karena pergaulan anak juga mempengaruhi dalam belajar, bila anak bergaul dengan teman-teman yang suka belajar, maka anak akan termotivasi untuk belajar, sedangkan faktor bahan yang dipelajari, juga

sangat penting, semakin anak menyukai mata pelajaran disekolah, anak akan termotivasi untuk membaca dan belajar mata pelajaran tersebut.

Faktor eksternal yang dapat meningkatkan prestasi belajar salah satunya berasal dari lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah ini dapat berupa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Adanya kegiatan ini dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan berprestasi dalam mata pelajaran seni budaya.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas, khususnya pelajaran seni budaya. Upaya yang dapat dilakukan sekolah agar siswa tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan memberikan fasilitas yang memadai pada masing-masing ekstrakurikuler seni, sehingga dapat menarik dan memberi motivasi para siswa untuk aktif mengikuti ekstrakurikuler seni seperti seni tari, sehingga prestasi belajar seni budaya dapat meningkat. Selain itu, pihak sekolah harus mampu menghadirkan guru ekstrakurikuler yang kompeten di bidangnya, sehingga skill siswa yang telah dimiliki dapat lebih ditingkatkan dengan adanya kehadiran guru tersebut.

Komponen penilaian dalam bahasan ini lebih difokuskan pada pembelajaran tari. Cara penilaiannya termasuk ke dalam penilaian non test. Adapun kriteria untuk melakukan penilaian hasil yaitu wiraga, wirasa wirama (Abdul Majib, 2014: 148).

Majib menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan wiraga adalah ungkapan penari secara fisik dari awal sampai akhir tarian. Adapun kriteria wiraga meliputi hafal, teknik dan ruang. Wirama kemampuan bergerak tepat dengan irama (musik iringan tari). Wirasa adalah kemampuan bergerak secara ekspresif (raut muka/ mimik) (Abdul Majib, 2014: 149).

Sebagaimana yang kita lihat pada hasil pelaksanaan tes kerja untuk mengetahui apakah tercapai apa yang diinginkan dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler telah terlihat pada tes kinerja. Siswa mampu mengembangkan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler karena anak-anak terlihat tidak merasa jenuh dan terbebani dengan kegiatan tersebut, para siswa terlihat senang dan ceria pada proses berlangsungnya penerimaan materi. Bentuk jari-jemari, badan, dan saat memegang bosara sudah terlihat pandai. Sudah terlihat mencakapi, pengetahuan, dan keterampilannya juga sudah bagus.

Keterampilan adalah suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk secara lancar dan adaptif melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide (keterampilan kognitif), hal-hal (keterampilan teknikal), dan orang-orang (keterampilan interpersonal). Penerapan ekstrakurikuler tari sangat membantu dalam menumbuhkan bakat dan keterampilan siswa SMP Negeri 3 Makassar, hal ini di buktikan setelah peneliti mengadakan penelitian dengan 8x pertemuan yang menjadi

materi yaitu tari kreasi paduppa untuk mengembangkan bakat siswa dan penunjang prestasi siswa. Siswa SMP Negeri 3 mampu dan terampil mengikuti arahan Pelatih sehingga peneliti menyarankan agar pelatih SMP Negeri 3 Makassar menerapkan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam jangka waktu yang lama.

Penunjang Prestasi erat hubungannya dengan keterampilan siswa. Oleh karena itu peneliti melihat anak yang berbakat adalah anak yang memiliki keterampilan dalam menari. Adapun beberapa kriteria yang sering digunakan dalam mengevaluasi kualitas penari. Menurut (Syafii, 2003: 8) menjelaskan bahwa yang menjadi tolak ukur penilaian dalam dunia tari yakni menggunakan 3 kategori, diantaranya adalah wiraga, wirama, dan wirasa. Ketiga kategori tersebut memiliki pengertian yang berbeda, berikut penjelasannya:

1) Wiraga.

Pada dasarnya wiraga berkaitan erat dengan cara penilaian bentuk yang tampak kasat mata (bentuk fisik) tarian yang dilakukan oleh penari. Dari sudut pandang ini, keterampilan penari dalam menari diukur dengan ketentuan yang ditetapkan. Yaitu antar gerak, dan sebagainya. Siswa SMP Negeri 3 Makassar mampu mengikuti apa yang diajarkan pelatih sesuai meskipun yang ingin dicapai tidak secara keseluruhan mendapat skor yang telah ditetapkan peneliti. Masih banyak siswa yang mendapat kurang dari skor 10. Skor untuk wiraga peneliti mematok 10 skor. Tetapi siswa SMP Negeri 3 Makassar sudah mencapai skor rata-rata sehingga keseluruhan siswa dalam mencapai

skor wiraga sudah lulus dan mencapai standar nilai.

2) Wirama.

Wirama dimaksudkan untuk menilai kemampuan penari dalam menguasai irama, baik irama musik iringan maupun irama gerak (ritme gerak) yang dilakukan oleh penari. yaitu sikap dan bentuk gerakan, keruntutan dan kesinambungan antar gerak, dan music. Siswa SMP Negeri 3 Makassar termasuk siswa yang cepat tanggap dalam irama meskipun tidak secara utuh karena siswa masih kurang dari skor 10. Siswa SMP Negeri 3 Makassar rata-rata mendapat skor 8. Hal itu menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 3 sudah baik dalam wirama.

3) Wirasa.

Wirasa adalah semua kegiatan wiraga dan penerapan wirama harus selalu mengingat arti, maksud, dan tujuan tarinya. Pencapaian wirasa ini diperlukan penghayatan yang prima dari seorang penari, seperti penghayatan terhadap karakter tokoh/peran yang dibawakan, jenis dan karakter gerak yang harus dilakukan, ekspresi yang harus dimunculkan. Penerapan wirasa untuk seorang penari harus dapat disatupadukan dengan wiraga dan wirama sehingga menghasilkan keharmonisan antara penyajian, kepenarian, dan tarian yang berkualitas. Siswa SMP Negeri 3 Makassar masih kurang dalam wirasa dimana masih ada siswa yang mendapat skor 7 untuk penilaian wirasa. Siswa SMP Negeri 3 Makassar masih perlu dibina dalam wirasa. Dalam pembelajaran tari wirasa adalah poin yang sangat penting.

Seperti yang dikatakan oleh Winkel (Djamarah, 1994: 21) bahwa

proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing (2000:71) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Menurut Poerwodarminto (Mila Ratnawati, 1996 : 206) yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai penunjang pencapaian prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Makassar dilaksanakan sebanyak 8x pertemuan, setelah diberikan tindakan oleh Pelatih ekstrakurikuler untuk membantu keberhasilan dan menjadi penunjang prestasi siswa di SMPN 3 Makassar dalam kegiatan ekstrakurikuler tari (Tari kreasi Paduppa). Hal ini terbukti secara empiris bahwa setelah pelaksanaan tindakan mampu menunjang prestasi siswa. Hal ini terbukti secara empiris bahwa siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler memiliki nilai lebih rendah dari pada siswa yang mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler yaitu nilainya
2. Hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Makassar dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Tari kreasi paduppa) dengan 8x pertemuan mampu menunjang prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti secara empiris pada nilai seni budaya (seni tari) yang memiliki nilai tambah tersendiri bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Sedangkan siswa yang mengikutitidak me tambahan nilai.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, beberapa saran yang akan menjadi

masukannya khususnya untuk SMPN 3 Makassar:

1. Kepada pelatih mata pelajaran seni tari, agar mencoba menerapkan kegiatan ekstrakurikuler untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta menambah jadwal pertemuan setiap materinya agar siswa lebih maksimal dalam menerima materi
2. Kepada pelatih mata pelajaran seni tari hendaknya meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran antara lain: a. Membuat persiapan atau perencanaan dengan baik, b. Mengoptimalkan penyampaian dengan menggunakan strategi yang berpusat kepada kegiatan siswa, c. Melaksanakan kegiatan penampilan hasil melalui penilaian dan tindak lanjut.
3. Hendaknya siswa senantiasa meningkatkan kemampuan menari tari dengan selalu berlatih di sekolah maupun di luar sekolah.
4. Kepada pelatih mata pelajaran seni tari, agar mencoba menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih rileks sehingga siswa tidak merasa sungkan untuk bertanya jika tidak mengerti.
5. Hendaknya siswa senantiasa meningkatkan minat mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber tercetak

- Aip Syarifuddin dan Muhadi. 1991. *Gerak Tari Kreasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Abdul Majib. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Alimuddin dan Hasnawati. 2011. *Buku ajar Materi Kuliah Strategi Pembelajaran Seni Rupa*. Program Hibah Kompetisi Institusi Tahun Anggaran 2011
- Asrivi, Queen Elvina Sevtivai. 2014. "strategi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada siswa berprestasi seni tari dalam Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional di Sekolah Dasar wilayah UPTD Dikpora Kecamatan Slawi". Program Studi Pendidikan Pelatih Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depertemen Pendidikan. 2002. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2014. *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Tingkat SMP*. Jakarta. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Djam'an dan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta
- Flinders & Mills, 1993: 77. *Teori Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hadi, Sumandiyo. 2016. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media

- Hamalik, Oemar. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Tarsito
- Hamalik. 2001. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Cipta Media
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jatmiko, Rahma Dwi. 2003. *Manajemen Strategik*. Malang: UMM Press
- Kahar dan Pangeran. 2014. *Apresiasi Seni*. Makassar: Prince Publishing
- Kemdikbud. 2016. *Bakat dan Apresiasi Seni*. Makassar: Prince Publishing
- Martono. 1987. *Pengetahuan Dokumentasi dan Perpustakaan Sebagai Pusat Informasi*. Jakarta: Karya Utama
- Mulyani, Sri. 2014. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Sleman". Program Studi Manajemen Pendidikan. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Mila Ratnawati. 1996. *Prestasi Belajar Siswa/Siswi*. Jakarta: Karya Utama
- Nurchahyo, Fathan. 2014. "Pengelolaan Dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA/MAN/Sederajat Se-Kabupaten Sleman". Jurusan Pendidikan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Samsudin. 2008. *Gerak Dasar Tari*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Soedarsono. 1998. *Elemen-Elemen Gerak Tari*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soehardjo. 1990. *Pendidikan (Buku Pelatih Sekolah Menengah Pertama)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Syafii. 2003. *Elemen-Elemen Gerak Tari*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfa Beta
- Tola, Sitti Fatima. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*.

Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan. Universitas
Muhammadiyah Makassar

Uthame. 2013. *Koreografer*. Bandung:
Alfa Beta

Sumber tidak tercetak

Anggun. 2012. Pembagian Strategi.
<https://goenable.wordpress.com/tag/reigeluth/>

Fidayat, Nur. 2015. Strategi
Pembelajaran.
<http://pendidikandasar12.blogspot.com/2015/11/strategi-pembelajaran.html>

Mustofa, 2009. Upaya untuk Mencapai
Prestasi.
<https://mustofasmp2.wordpress.com/2009/02/01/upaya-untuk-mencapai-prestasi/>

Nadiarenita, Agrery Ayu, Dkk. 2016.
Prestasi Akademik dan Non
Akademik
<https://selfknowledgesite.wordpress.com/2016/04/13/jenis-prestasi/>

Nawawi. 2003. Peningkatan Mutu
Pembelajaran Seni Tari di
Sekolah Dasar Jurnal Bahasa dan
seni
<http://ejurnal.unp.ac.id/index.php/senitarticle/view/>

Zora, Iriani. 2008. Peningkatan Mutu
Pembelajaran Seni Tari di
Sekolah Dasar Jurnal Bahasa dan
seni
<http://ejurnal.unp.ac.id/index.php/bahasaseni/article/view/>